

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi perlu manajer yang mampu memimpin agar terjalin hubungan yang sinergis di antara seluruh komponen dan terlibat secara bersama-sama dalam gerak langkah yang berirama, kompak dan mantap. Mereka memiliki tanggung jawab sepenuhnya, baik secara formal maupun moral sekaligus menjadi titik sentral perhatian dan komando bagi semua staf dan bawahan. Semuanya itu bergantung dari pihak manajemen secara khusus manajer, namun tak kalah pentingnya juga sikap dan perilaku orang-orang dalam mensinergikan berbagai sumber daya termasuk sumber daya manusia, sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi. Manajer dengan pengetahuan manajerialnya dapat membantu untuk mengatasi keadaan dengan adanya tujuan yang jelas.

Manajemen Sumber Daya Manusia memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan organisasi di lingkungan Badan Perpustakaan agar berkembang ke arah yang lebih baik. Perencanaan sumber daya manusia berorientasi untuk menyesuaikan sumber daya manusia dengan kebutuhan kompetensi dan kinerja. Dalam hal ini perencanaan diperlukan untuk mendapatkan dan mempertahankan jumlah dan mutu sumber daya manusia yang akhirnya mampu memberi manfaat yang berguna bagi organisasinya. Potensi dari sumber daya manusia harus dimanfaatkan secara maksimal dalam penyelenggaraan perpustakaan yang lebih baik. Apabila pimpinan perpustakaan

dapat mengelola sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya akan menjadi salah satu kekuatan yang sangat penting.

Undang-undang (UU) Nomor 4 tahun 1990 tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam hakekatnya adalah : *pertama* bahwa Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional; *kedua* bahwa karya cetak dan karya rekam merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional pada umumnya khususnya pembangunan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian dan penyebaran informasi serta pelestarian kekayaan budaya bangsa berdasarkan Pancasila; *ketiga* bahwa dalam rangka pemanfaatan hasil budaya bangsa tersebut , karya cetak dan karya rekam perlu dihimpun, disimpan, dipelihara dan dilestarikan di suatu tempat tertentu sebagai koleksi nasional. Maka perlu dicermati keberadaan , keteraturan dan kelengkapan koleksi nasional melalui peranan bibliografi nasional Indonesia di perpustakaan. Hal ini perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan.

Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1989 dalam Rimbarawa dan Supriyanto (2005 :38) mengatakan bahwa : "adalah merupakan salah satu sarana pelestari bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional". Tidak kalah menariknya bahwa kondisi perpustakaan adalah merupakan cerminan atau refleksi tingkat kebudayaan serta tingkat peradaban yang dicapainya dimana perpustakaan diharapkan mampu memperkenalkan dan meningkatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat

serta menanamkan sikap untuk terus menerus bisa belajar secara berkelanjutan seumur hidup sepanjang hayat (*long life education*).

Undang-undang no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan merupakan peluang sekaligus tantangan bagi setiap unit pelayanan publik khususnya dalam hal perpustakaan. Sebagai peluang (*opportunitas*) berarti setiap unit, lembaga, instansi ataupun kantor yang bergerak di bidang perpustakaan mempunyai dasar hukum dan pijakan yang kuat. Sebagai tantangan (*treaths*) berarti setiap unit layanan perpustakaan harus menjalankan tugasnya secara prima, berorientasi pada kebutuhan pengguna, maka sumber daya manusia harus memenuhi tuntutan dan harapan tersebut yang tidak terlepas dari sistem manajemen dari seorang top manajer.

Badan Perpustakaan dan Arsip daerah Sumatera Utara yang selanjutnya disingkat menjadi BAPERASDA mempunyai visi yaitu "Menjadi Lembaga Pembina dan Pengembang Perpustakaan Dan Kearsipan yang profesional untuk mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang beriman, cerdas, maju, sejahtera dan punya harmoni keragaman". Sedangkan misinya yaitu "Meningkatkan pelayanan bagi pemustaka, pengguna arsip yang berbasis teknologi informasi guna mendukung kegiatan menulis, meneliti, berdiskusi, dan wisata baca".

Visi dan misi tersebut akan dapat terealisasi dengan baik, jika dilakukan oleh tenaga perpustakaan(pustakawan) yang berkompeten. Dalam Undang-undang no 43 tahun 2007 bab VII pasal 29 tentang tenaga perpustakaan yaitu terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan, dengan demikian keberadaan pustakawan disetiap unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi merupakan penyelenggara utama tugas-tugas kepustakawanan.

Perpustakaan sebagai pusat kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca, sumber belajar, pusat informasi dan sarana penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan menjadi salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti diamanatkan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 . Penyelenggaraan Perpustakaan dimengerti sebagai proses rangkaian kegiatan yang diawali dengan perencanaan dan pembentukan perpustakaan, pengelolaan dan pembinaannya. Salah satu upaya yang perlu diimplementasikan adalah pemberdayaan sumber daya manusia pengelola perpustakaan (pustakawan). yang mampu menterjemahkan gagasan, ide dan konsep dalam pelayanannya. Sebagai persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh setiap individu sumber daya manusia adalah kompetensi.

Dalam upaya mencapai keprofesionalan seorang pustakawan tidak hanya cukup memiliki ijazah akademik saja , namun harus memenuhi standard kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diuji tingkat kompetensinya. Hermawan Rahman dan Zulfikar Zen (2006:182) mengemukakan prinsip-prinsip dasar dari standar kompetensi adalah (berbasis kemampuan dan profesional, pendekatan sistem dan transparansi, dapat dipertanggungjawabkan, independen , mandiri dengan menghormati kebersamaan , mengutamakan mutu dan keunggulan).

Untuk menunjang tercapainya hal di atas perlu manajemen yang baik dari pimpinan mulai dari rekrutmen dan seleksi sumber daya manusianya khususnya pustakawan, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan sistin yang terpadu. Sumber daya manusia yang ideal yang dibutuhkan oleh perpustakaan adalah sumber daya yang greget dalam menjalankan

profesinya yang tidak bisa lepas dari karakter dan latar belakang pendidikan pustakawan itu sendiri (Astanto, 2002: 10). Pelatihan dan Pengembangan staf perlu dilaksanakan dengan alasan : perubahan yang cepat dalam teknologi serta tugas yang dilaksanakan, kurangnya ketrampilan langsung dan ketrampilan jangka panjang, perubahan dalam harapan dan komposisi angkatan kerja, kompetisi dan tekanan pasar demi peningkatan kualitas produk maupun jasa (Sheal, 2003:29).

Hasil penelitian para pakar di bidang perpustakaan (Lasa , 2005; Sutarno 2006; Rachman Hermawan & Zulfikar Zen, 2006; Laksmi, 2007) menyimpulkan bahwa Seorang pustakawan harus memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan, sikap, nilai, perilaku serta karakteristik pustakawan untuk melaksanakan pekerjaan memberikan layanan bermutu kepada pengguna. Oleh karena itu untuk menjadi seorang pustakawan harus ada persyaratan minimal yang dimiliki dan sesudah menjadi pustakawan harus berupaya meningkatkan kompetensi itu. Hal itu dimulai dari proses rekrutmen sampai ke pembinaan berikutnya yang termasuk dalam manajemen sumber daya manusia.

Manajemen Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara sebagai lembaga nir-laba pemerintah telah berjalan dengan lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya dan diakui oleh para stafnya bahwa kepala perpustakaan bisa memimpin organisasinya dengan baik sehingga para staf melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab walaupun tidak diperhatikan terus menerus. Jumlah pegawai PNS seluruhnya 127 sampai pada akhir tahun 2009 . Staf datang dan bekerja mulai jam 08.00-16.00 setiap hari Senin – Sabtu siang dalam setiap minggunya. Lembaga ini sudah berusaha menumbuhkan minat para pembaca. Hal ini terbukti bahwa pada setiap

harinya banyak yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Dari daftar para pengunjung setiap harinya dapat terdeteksi. Pelayanan juga semakin baik, selain petugas ramah dan cukup bersahabat memotivir para pengunjung sudah semakin lebih baik, termasuk penataan ruangan, jumlah buku-buku yang sudah meningkat, ditambah lagi sarana dan prasarana yang sudah semakin lengkap. Sangat disadari bahwa belum seluruhnya terakomodir seperti yang tertuang dalam RUU Perpustakaan yang masih dibahas oleh anggota DPR RI Komisi X.

Supriyanto dan Rimbarawa (2006 :77-78) memuat tujuan Negara Indonesia, yaitu: (1) bahwa UUD 1945 mengamanatkan pemerintah RI mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, serta mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia, (2) bahwa perpustakaan untuk menumbuhkan kegemaran membaca melalui pendayagunaan sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, (3) perpustakaan merupakan infrastruktur pendidikan, wahana pembelajaran masyarakat sepanjang hayat serta pelestari dan pewaris hasil budaya bangsa. Menyangkut sumber daya manusia di perpustakaan yang terdiri dari (1) pimpinan, (2) petugas fungsional pustakawan, (3) pelaksana fungsional teknis, (4) pelaksana teknis administratif dan ketatausahaan belum seperti dalam teori dan prinsip *the right man on the right place*. Visi, misi, dan strategi serta perumusan tugas pokok dan fungsi sebagai salah satu pusat informasi dan sumber belajar harus menyentuh kehidupan masyarakat secara maksimal secara khusus pustakawan.

Situasi/ keadaan lembaga ini lebih fleksibel misalnya komunikasi antara pustakawan dan staf lainnya cukup bersahabat karena sering terlihat kegembiraan terpancar di wajah mereka dan sering berkelakar membuat situasi keakraban tercipta yang dapat mendukung semangat kerja .

Keberadaan perpustakaan sebagai pramu informasi dengan sistim manajemen sumber daya manusia di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara mendorong peneliti untuk memilihnya menjadi lokasi atau setting fokus masalah pada penelitian ini. Motivasi untuk memilih konteks /lokasi ini dipacu dengan suatu pertanyaan bagaimana manajemen sumber daya manusia menyangkut sistim rekrutmen dan seleksi, pola pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (pustakawan), pola manajemen sumber daya manusia dengan standar ISO (International Sertificat Organisation).

Perpustakaan Daerah Sumatera Utara itu telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada bulan Oktober 2008 dan telah dipertahankan selama satu tahun dengan diraihnya kembali sertifikat ISO 9001 :2008 tentang manajemen mutu yang fokus pada pelanggan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari manajemen dari seorang top manajer. Inilah yang menarik minat untuk meneliti seperti apakah manajemen sumber daya manusia (pustakawan) yang sudah diakui manajemen mutunya khususnya pelayanan prima sebagai pramu informasi terhadap para pemustaka untuk menumbuhkan minat baca .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bidang kegiatan manajemen yaitu : manajemen sumber daya

manusia di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara (rekrutmen dan seleksi, pola pengembangan kualitas sumber daya manusia dan pola manajemen sumber daya manusia (pustakawan) dengan standar ISO.

C. Perumusan masalah penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara ?
2. Bagaimanakah pola pengembangan kualitas sumber daya manusia di Perpustakaan Sumatera Utara?
3. Bagaimanakah pola manajemen sumber daya manusia (pustakawan) di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara dengan standar ISO ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan manajemen dalam hal rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara.
2. Mengungkapkan pola pengembangan kualitas sumber daya manusia di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara.
3. Mengungkapkan bagaimanakah pola manajemen sumber daya manusia (pustakawan) di Perpustakaan daerah Sumatera Utara dengan standar ISO.

E.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritik maupun aplikatif.

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pola/model bagi para peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam manajemen sumber daya manusia di perpustakaan.
2. Secara aplikatif sebagai bahan masukan bagi :
 - a. Bagi Kepala Perpustakaan Daerah Sumatera Utara dalam hal manajemen sumber daya manusia di jajarannya.
 - b. Pustakawan dan sumber daya manusia lainnya di jajaran Perpustakaan Daerah Sumatera Utara.
 - c. Bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang manajemen sumber daya manusia di Perpustakaan.